

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari pemetaan yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pemetaan yang dilakukan sebanyak 2 trayek utama dan 42 trayek cabang yang terdampak banjir.
2. Bencana banjir di Kota Padang menyebabkan suatu ruas jalan tergenang air yang bisa menyebabkan suatu ruas yang biasa dilalui angkutan umum tidak bisa melalui rute trayek seperti biasanya, sehingga adanya deviasi rute yang dilakukan oleh angkutan umum saat terjadi bencana banjir.
3. Adanya deviasi rute trayek angkutan umum mengakibatkan adanya penambahan jarak tempuh dari angkutan umum itu sendiri sehingga mengakibatkan waktu tempuh dari angkutan umum tersebut juga bertambah.
4. Persentase penambahan waktu tempuh trayek utama pada masing-masing studi kasus banjir adalah 25,58% untuk bahaya banjir tinggi, 5,54% untuk banjir 22 Maret 2016, dan 8,40% untuk banjir 31 Mei 2017.
5. Sedangkan persentase penambahan waktu tempuh trayek cabang pada masing-masing studi kasus banjir adalah 13,69% untuk bahaya banjir tinggi, 13,23% untuk banjir 22 Maret 2016, dan 14,63% untuk banjir 31 Mei 2017.

6. Lintasan trayek Pasar Raya – Lubuk Buaya adalah lintasan trayek yang memiliki kerentanan tinggi saat terjadi banjir, yakni trayek 14A, 416, 417, 419, 420, 421, dan 445.

6.2 Saran

1. Untuk penelitian lebih lanjut, dilakukan pada semua trayek utama dan cabang, serta ditambahkan klasifikasi trayek ranting di Kota Padang.
2. Penulisan tugas akhir ini menjadi evaluasi ketahanan transportasi Kota Padang dalam menghadapi bencana banjir.

